



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7064-7078

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Interjeksi Volitif Dalam Bahasa Batak Toba : Kajian Metabahasa Semantik Alami

Sari Rosa Jeli Lumbantoruan^{1✉}, Mulyadi², Parlaungan³

Universitas Sumatera Utara

Email: sariosajeli@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menguraikan kategorisasi interjeksi volitif dalam bahasa Indonesia berdasarkan makna dan bentuk. Teori Metabahasa Semantik Alami diterapkan untuk menganalisis dan menggolongkan interjeksi volitif berdasarkan makna interjeksi tersebut. Dalam penelitian terdapat kategori interjeksi volitif yang dikelompokkan berdasarkan tujuan dari interjeksi tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak serta sumber data yang berasal dari beberapa buku cerita maupun novel berbahasa Batak Toba seperti Sijanggual dan Mangongkal Holi. Selain itu, beberapa data juga didapatkan dari hasil menyimak percakapan masyarakat Batak Toba yang tinggal dan lahir di perkampungan asli daerah yang dihuni masyarakat berbahasa Batak Toba. Data juga didapatkan dari hasil menyimak video opera, film pendek atau video yang berisi kegiatan sehari-hari masyarakat bahasa Batak Toba. Hasil penelitian disajikan dengan metode agih dimana terdapat 27 total interjeksi volitif yang ada dalam Bahasa Batak Toba. Interjeksi tersebut kemudian akan dijelaskan lagi berdasarkan makna dan juga kategorisasinya.

Kata Kunci: *Interjeksi Volitif, Kategorisasi, Makna, Metabahasa Semantik Alami*

Abstract

This study outlines the categorization of volitional interjections in the Indonesian language based on their meaning and form. The Natural Semantic Metalanguage theory is applied to analyze and classify volitional interjections according to their meanings. The study identifies categories of volitional interjections grouped by their purposes. The data for this research were collected using the listening method and sourced from various storybooks and novels in the Batak Toba language, such as *Sijanggual* and *Mangongkal Holi*. Additionally, some data were obtained from observing conversations among Batak Toba speakers who live and were born in villages inhabited by Batak Toba-speaking communities. Data were also gathered from observing opera videos, short films, or videos depicting the daily activities of Batak Toba-speaking communities. The research results are presented using the distributional method, revealing a total of 27 volitional interjections in the Batak Toba language. These interjections are further explained based on their meanings and categorizations.

Keywords: *Good Citizenship, Character of Love for the Country, Civics Learning*

PENDAHULUAN

Interjeksi mengandung makna tidak tersurat yang apabila diucapkan, akan dimengerti oleh lawan bicara meskipun penutur tidak menyebutkan maksud dari yang telah disebutkannya. Secara umum, interjeksi mengacu pada pengungkapan perasaan batin. Jenis perasaan yang diungkapkan dapat berupa rasa kagum, kaget, terharu, marah, sedih dan sebagainya (Chaer 2006: 193). Interjeksi juga dapat membangkitkan kesan nada tertentu karena interjeksi merupakan kata yang mengungkapkan perasaan pembicara sehingga interjeksi memiliki kadar rasa yang tinggi. Goddard (2013) mengatakan bahwa kolerasi nyata antara keadaan pikiran tertentu dan reaksi alami tubuh, produksi bunyi-bunyi ekspresif yang terjadi bersamaan, membuahakan fakta bahwa fonem yang berasal dari komposisi tersebut dapat muncul dalam sebuah bahasa sebagai sebuah kata yang memiliki makna. Wennergen (dalam Libert 2014:75) menyatakan bahwa interjeksi tidak berinteraksi dengan kata lain dalam sebuah kalimat, namun sering kali seperti ucapan yang lengkap. Berdasarkan fungsi suatu kata dalam suatu kalimat, interjeksi dikategorikan sebagai kelas kata yang berdiri sendiri, dimana kelas kata interjeksi tersebut termasuk jenis kelas tertutup.

Interjeksi volitif memiliki ciri khas yang membedakannya dari interjeksi konvensional. Interjeksi volitif menggambarkan aspek keinginan atau hasrat untuk bertindak, memberikan dimensi dinamis pada fungsi interjeksi itu sendiri. Interjeksi volitif merupakan kajian interjeksi yang berfokus pada maksud "saya ingin kamu melakukan itu" tetapi bukan komponen interpretasi "saya merasakan sesuatu" (Wierzbicka 1992:165).

Penelitian tentang interjeksi sudah banyak sekali dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2019), penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda (2018), penelitian

yang dilakukan oleh Mulyani dan Mulyadi (2020), serta penelitian yang dilakukan oleh Shalika dan Mulyadi (2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut bukanlah membahas tentang interjeksi volitif. Penelitian yang membahas tentang interjeksi volitif masih sangat sedikit dilakukan. Hal itu menyebabkan interjeksi volitif menjadi lebih menarik diteliti. Selain memperdalam pengetahuan tentang interjeksi, penelitian ini juga dapat membuat khalayak umum memahami cara berkomunikasi dengan singkat tanpa menyebutkan makna dari ucapannya tersebut.

Dari masalah yang terdapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa interjeksi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba masih perlu dikategorisasikan agar tidak menimbulkan kekeliruan. Pasalnya, interjeksi volitif yang terdapat dalam bahasa Batak Toba sangat beragam dan memiliki banyak kesamaan. Meskipun begitu, bukan berarti setiap interjeksi volitif dapat digunakan dalam situasi yang sama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad 2021:29) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Analisis data secara induktif merupakan analisis data yang wajib dalam penelitian kualitatif. Dalam analisis data secara induktif, data yang diperoleh di lapangan dianalisis dan kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan temuan penelitian (Zain. M 2014: 14). Dalam penelitian ini, peneliti membentuk konsep secara lebih jelas setelah mengumpulkan dan memahami beberapa fenomena dari penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategorisasi Interjeksi Volitif dalam Bahasa Batak Toba

Terdapat kategorisasi interjeksi volitif dalam bahasa Batak, yaitu sebagai berikut.

1. *Aku Ingin Kamu tidak Bersuara*

(1) "Ck! Sik jabir."

IV sangat Adj'

Ck! Cerewet sekali.'

(2a) "Ssst! Sip jo hita asa boi [ta]bege suara ni aha i.

" IV diam dulu 1JMK supaya bisa [1JMK]dengar suara nya apa itu

'Ssst! Kita diam dulu agar kita bisa mendengar itu suara apa. '

(2b) "Ssst!, sotung huida ho tangis amang!" (MH hlm. 32)

IV jangan kulihat 2TG menangis ayah

'*Ssst*, jangan kulihat kau menangis, Nak!'

Berbeda dengan interjeksi *ck!*, intejeksi *ssst!*, dapat digunakan untuk menghentikan seseorang ataupun dalam kondisi banyak orang. Interjeksi *ssst!*, penggunaannya biasa saja dan dapat digunakan untuk meminta pada beberapa orang sekaligus maupun hanya pada satu orang.

Contoh (2a) dan (2b) menunjukkan bahwa interjeksi *ssst!* dapat digunakan pada satu orang saja maupun pada lebih dari satu orang.

(3) "*Heeik!*"

IV

Interjeksi *heeik!* sama-sama memiliki makna seseorang ingin seseorang/sesuatu untuk tidak bersuara. Bedanya adalah interjeksi *heeik!* Ditujukan kepada hewan (anjing) ketika hewan (anjing) tersebut sedang menggonggongi manusia.

2. *Aku Ingin Kamu tidak Berada di Sini!*

(4) "*Awas, awas!* Annong hona tipa."

IV nanti kena timpa

'*awas, awas!* nanti tertimpa'

Penutur ingin orang-orang segera menyingkir sehingga penutur berpikir untuk menggunakan interjeksi *awas*. Selain interjeksi *awas* yang ditujukan pada manusia, ada juga interjeksi yang digunakan untuk hewan yaitu interjeksi *hush!*, *hesh...hesh!*, *pigi* dan interjeksi *push!*.

3. *Aku Ingin Hewan [M] itu Mendatangiku!*

(5) "*Doi, Lekki...*"

IV nama

Interjeksi *doi* digunakan ketika si penutur berpikir bahwa anjingnya pasti sedang lapar dan mau makan sehingga dia menggunakan interjeksi *doi* agar anjing tersebut mendatangnya.

(6) *Ck..ck..ck*, Tapi!

IV nama

Interjeksi ini digunakan untuk memanggil kucing dan berbeda dengan memanggil ayam yang dapat dilihat dari contoh berikut.

(7) *Hurreh...*

IV

Penutur menggunakan interjeksi *hurreh* untuk memanggil ayam-ayam. Biasanya, interjeksi *hurreh* penekanan suaranya lebih tinggi di bagian '*hur*' dibandingkan dengan

'reh'-nya.

(8) *grrguk..grrguk..grrguk.*

IV

Si penutur menggunakan interjeksi *grrguk..grrguk..grrguk* agar burung mendatangnya.

(9) *kulikkulikkuk.*

IV

Interjeksi *kulikkulikkuk* mengandung unsur keinginan si penutur agar seekor burung elang datang menghampirinya. Karena itu, interjeksi *kulikkulikkuk* juga termasuk ke dalam interjeksi volitif.

4. *Aku Ingin Kamu Berhenti!*

(10) "*Bah*, na jugul do jolma songon ho!"

IV yang bandal nya manusia seperti 2TG

'*Bah*, keras kepala sekali manusia sepertimu!'

(11) "*Boh*, tu san do aha, ndang tusi!"

IV ke sana nya apa, bukan kesitu '

Boh, ke sananya, bukan ke situ!'

Dari kedua contoh di atas, contoh (15) menjelaskan bahwa Uli dan Angel yang sedang memetik kopi.

Selain kedua interjeksi tersebut, ada juga interjeksi *oop!*, seperti berikut ini.

(12) "*Oop!* Agak pajolo saotik!"

IV agak depan sedikit

'*Oop!* Agak majukan sedikit!'

Interjeksi *oop!* memiliki makna saya ingin kamu berhenti dengan penekanan keinginan yang lebih kuat dari interjeksi *bah* dan interjeksi *boh*.

5. *Aku Ingin Kamu Melihatku*

Adapun interjeksi yang mengandung makna ini adalah interjeksi *woi*, *oi*, *hoi*, dan interjeksi *hei!*.

6. *Aku ingin kamu mengulanginya.*

(13) "*Hah*..... Saguru di ahu?" (Sijanggual hlm. 55)

IV Terserah di 1TG '*Hah*.

Terserah padaku?'

(14) "*Hm* Nandang hubege."

IV tidak kudengar'

Hm Gak kudengar'

Kedua interjeksi tersebut memiliki makna yang sama, yaitu sama-sama menginginkan lawan bicaranya untuk mengulang perkataannya.

7. *Aku Ingin Kamu Melakukan Sesuatu*

(15) "Nah, jalang tanganhon among" (Sijanggual hlm. 266)

IV salam tanganku ayah

"Nah, salam tanganku ini, ayah."

(16) " Alapi ma, 'ne" (MH hlm. 6)

Jemput lah IV

'Jemputlah, 'ne!'

Janggual menggunakan interjeksi *nah!* meminta ayahnya menerima tangannya untuk disalam.

8. *Aku Ingin Kamu Mengetahui Ini!*

(17) "Eh, mate inna Tulang Tigor"

IV meninggal katanya nama

'eh, katanya Paman Tigor meninggal'

(18) "Age, kecelakaan hape Oppung Ester nattuari, Ma."

IV ternyata nama kemarin

'Age, ternyata Kakek Ester kemarin kecelakaan, Ma.'

(19) *Ehe*, nattuari do pestani Kak Nelli i.

IV kemarin nya pestanya na ma itu'

Ehe, pesta Kak Nelli itu kemarin'

Berbeda dengan interjeksi *eh* dan *age*, interjeksi *ehe* pada contoh (19) memiliki penekanan keinginan yang lebih dalam. Penutur menggunakan interjeksi *ehe* untuk menyampaikan keinginan tersebut. Jeli ingin tetangga tersebut tidak pergi ke pesta pernikahan yang sudah lewat.

Makna Interjeksi Volitif dalam Bahasa Batak Toba

1. *Aku ingin kamu tidak bersuara*

(20) $\left. \begin{array}{l} Ck \\ Ssst \\ Heeik \end{array} \right\}$ Na gaoran nian on!
yang ribut lah ini!

IV 'berisik sekali kau ini!'

Eksplikasi makna yang membentuk interjeksi *ck*, adalah sebagai berikut.

- Seseorang sedang bersuara saat ini.
- Seseorang membicarakan hal yang tidak ingin aku dengar.

- c. Aku merasakan hal buruk karena ini.
- d. Aku berpikir ini buruk.
- e. Aku ingin kamu berhenti berbicara sekarang juga,
- f. karena ini aku mengatakan ini: [ck!]

Eksplikasi makna dari interjeksi *ssst* adalah sebagai berikut.

- a. Kamu mengatakan sesuatu saat ini.
- b. Aku berpikir sesuatu yang buruk dapat terjadi.
- c. Seorang yang lain juga sedang bersuara saat ini.
- d. Aku merasakan sesuatu yang buruk karena ini.
- e. Aku ingin mendengarkan suara dari seseorang yang lain.
- f. Karena ini aku mengatakan ini: [ssst!].

Eksplikasi makna dari interjeksi *heeik* adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang terlihat oleh hewan [M].
- b. Hewan [M] merasa terancam oleh seseorang.
- c. Hewan [M] mengeluarkan suara saat ini.
- d. Aku berpikir sesuatu yang buruk dapat terjadi.
- e. Aku ingin hewan [M] ini tidak bersuara,
- f. karena ini aku mengatakan ini: [heeik.]

2. *Aku tidak ingin kamu berada di sana*

- a. Seseorang sedang melakukan sesuatu.
- b. Seseorang berada di tempat yang buruk.
- c. Aku berpikir sesuatu yang buruk mungkin terjadi.
- d. Aku ingin siapapun tidak berada disana
- e. Karena itu aku mengatakan ini: [awas]

Eksplikasi makna dari interjeksi volitif *hush* adalah sebagai berikut.

- a. Hewan [M] sedang melakukan sesuatu di suatu tempat.
- b. Aku merasakan sesuatu yang buruk karena itu.
- c. Aku berpikir sesuatu yang buruk akan terjadi.
- d. Aku ingin hewan [M] ini tidak berada disana
- e. Karena itu aku mengatakan ini: [hush!]

Eksplikasi makna interjeksi *hesh..hesh* adalah sebagai berikut.

- a. Hewan [M] sedang melakukan sesuatu di suatu tempat.
- b. Aku merasakan hal buruk karena ini.
- c. Aku berpikir hal buruk akan terjadi.
- d. Aku tidak ingin hewan [M] itu berada di sana,

e. Karena itu aku mengatakan ini: [*hesh..hesh.*]

Eksplikasi makna interjeksi *pigi!* adalah sebagai berikut.

- a. Hewan [M] sedang melakukan sesuatu sekarang.
- b. Aku merasakan hal buruk karena ini.
- c. Aku berpikir akan terjadi sesuatu yang buruk karena ini.
- d. Aku tidak ingin hewan [M] ini berada disini.
- e. Karena itu aku i mengatakan ini: [*pigi*].

Eksplikasi makna dari interjeksi *push* adalah sebagai berikut

- a. Hewan [M] sedang melakukan sesuatu di sekitarku.
- b. Aku merasakan sesuatu yang buruk karena ini.
- c. Aku berpikir ini tidak benar.
- d. Aku ingin hewan [M] pergi
- e. Karena aku mengatakan ini: [*push*].
- f. *Aku ingin hewan [M] itu mendatangi!*

Eksplikasi makna dari interjeksi volitif *doi* adalah sebagai berikut.

- a. Hewan [M] sedang melakukan sesuatu saat ini.
- b. Aku berpikir hal buruk dapat terjadi.
- c. Aku ingin hewan ini berhenti melakukan sesuatu sekarang.
- d. Aku ingin hewan [M] datang padaku,
- e. karena ini aku mengatakan ini: [*doi*]

Eksplikasi makna dari interjeksi *ck..ck..ck* adalah sebagai berikut.

- a. Hewan [M] sedang melakukan sesuatu saat ini.
- b. Aku merasakan hal baik karena ini.
- c. Aku berpikir ingin melakukan sesuatu pada hewan [M] sekarang.
- d. Aku ingin hewan [M] itu datang padaku s
- e. Karena ini aku mengatakan ini [*ck..ck..ck*]

Eksplikasi makna interjeksi *hurreh* adalah sebagai berikut.

- a. Hewan [M] sedang melakukan sesuatu saat ini.
- b. Aku merasakan sesuatu yang buruk karena ini.
- c. Aku berpikir untuk melakukan sesuatu pada hewan [M] ini.
- d. Aku berpikir hewan [M] harus segera menerima ini.
- e. Aku ingin hewan [M] datang padaku,
- f. karena ini aku mengatakan ini: [*hurreh*]

Eksplikasi makna interjeksi *grrguk..grrguk.. grrguk* adalah sebagai berikut.

- a. Hewan [M] sedang melakukan sesuatu saat ini.

- b. Aku merasakan hal baik karena ini.
- c. Aku berpikir sesuatu yang baik akan terjadi
- d. Aku ingin hewan [M] itu datang padaku
- e. karena ini aku mengatakan ini: [*grrguk..grrguk.. grrguk*].

Eksplikasi makna interjeksi volitif *kulikkulikkuk*.

- a. Hewan [M] sedang melakukan sesuatu saat ini.
- b. Aku merasakan hal baik karena ini.
- c. Aku berpikir sesuatu yang baik akan terjadi
- d. Aku ingin hewan [M] itu datang padaku,
- e. karena ini aku mengatakan ini: [*kulikkulikkuk*].

3. *Aku ingin kamu berhenti*

- (21)

| | | | |
|---|------------|---|--------------------|
| { | <i>Bah</i> | } | Ndang songoni aha! |
| | <i>Boh</i> | | |
| | <i>Oop</i> | | |

 IV 'tidak begitu caranya!'

Eksplikasi makna dari interjeksi *boh* adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang melakukan sesuatu sekarang.
- b. Aku berpikir ini tidak benar.
- c. Aku tahu cara melakukan yang benar.
- d. Aku berpikir hal buruk dapat terjadi.
- e. Aku ingin dia melakukannya dengan benar sekarang.
- f. Aku tidak ingin dia melanjutkan kesalahannya,
- g. karena ini aku mengatakan ini: [*boh*]

Eksplikasi makna yang terkandung dalam interjeksi *bah* adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang sedang melakukan sesuatu sekarang..
- b. Aku berpikir ini tidak benar.
- c. Aku merasakan hal buruk karena ini.
- d. Aku ingin dia melakukannya dengan benar.
- e. Aku ingin memberitahukannya sehingga aku ingin dia berhenti terlebih dahulu,
- f. karena ini aku mengatakan ini: [*bah*].

Eksplikasi makna dari interjeksi *oop* adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang sedang mengendarai sekarang.
- b. Aku berpikir untuk melakukan sesuatu.
- c. Aku berpikir hal buruk dapat terjadi.

- d. Aku berpikir ini tidak benar.
- e. Aku ingin kamu berhenti,
- f. karena ini aku mengatakan ini: [oop].
- g. *Aku ingin seseorang melihatku.*

(22) $\left[\begin{array}{l} \text{Woi} \\ \text{Hoi} \\ \text{Oi} \\ \text{Hei} \end{array} \right]$ nengel ma ho!
 tuli sekali 2TG
 IV 'tuli sekali kau!'

Eksplikasi makna dari interjeksi *woi* berdasarkan contoh (51) di atas.

- a. Seseorang sedang melakukan sesuatu sekarang.
- b. Aku berpikir dia menyadari keberadaanku.
- c. Aku mencoba mencari perhatiannya.
- d. Seseorang itu tetap tidak menyadari keberadaanku.
- e. Aku merasa buruk karena ini.
- f. Aku ingin dia melihatku
- g. Karena ini aku mengatakan ini: [wo].

(23) $\left[\begin{array}{l} \text{Woi} \\ \text{Hoi} \\ \text{Oi} \\ \text{Hei} \end{array} \right]$ Boasa dang diida ho au sian nakking?
 kenapa tidak lihat 2TG 1TG PREP tadi
 IV 'kenapa kau tidak melihatku dari tadi?'

Makna eksplikasi dari interjeksi *oi* berdasarkan data (51) adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang sedang melakukan sesuatu.
- b. Aku berpikir dia tidak melihatku.
- c. Aku merasakan hal baik karena ini.
- d. Aku ingin kamu berhenti melakukan hal lain dan menyadari keberadaanku.
- e. karena ini aku mengatakan ini: [oi].

(24) $\left[\begin{array}{l} \text{Woi} \\ \text{Hoi} \\ \text{Oi} \\ \text{Hei} \end{array} \right]$ Naro ma satokkin!
 sini lah sebentar!

Maka eksplikasi makna dari interjeksi *hoi* adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang sedang melakukan sesuatu.

- b. Aku berpikir kamu tidak menyadari keberadaanku.
- c. Aku ingin kamu melihatku,
- d. karena ini aku mengatakan ini: [*ho*].

(25) $\left[\begin{array}{l} \textit{Woi} \\ \textit{Hoi} \\ \textit{Oi} \\ \textit{Hei} \end{array} \right]$ hurippu manang ise ho nakkaning.
 kukira entah siapa 2TG tadi
 IV 'kukira kau siapa'.

Makna eksplikasi dari interjeksi *hei* dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Seseorang sedang melakukan sesuatu.
 - b. Seseorang berada dekat denganku.
 - c. Aku berpikir dia tidak menyadari keberadaanku.
 - d. Aku merasakan hal baik karena ini.
 - e. Aku ingin kamu melihatku,
 - f. karena ini aku mengatakan ini: [*he*].
4. *Aku ingin kamu mengulanginya*

(26) $\left[\begin{array}{l} \textit{Hah} \\ \textit{Hm} \end{array} \right]$ hurang hubege, nagaoran.
 kurang kudengar ribut
 IV 'kurang dengar, ribut sekali'

Eksplikasi makna yang ditemukan dari interjeksi *hah* adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang mengatakan sesuatu kepadaku.
- b. Aku tidak mendengar perkataanmu.
- c. Aku tidak yakin dengan apa yang kudengar.
- d. Aku berpikir sesuatu yang buruk/baik dapat terjadi.
- e. Aku merasakan hal buruk karena ini.
- f. Aku berpikir ini adalah sesuatu yang penting.
- g. Aku berpikir aku akan mengetahuinya jika kamu mengulangi perkataanmu.
- h. karena ini aku mengatakan ini: [*hah*].

(27) $\left[\begin{array}{l} \textit{Hah} \\ \textit{Hm} \end{array} \right]$ na manghatai do ho tu au?
 yang V nya 2TG PREP 1TG
 IV 'kamu berbicara denganku ya?'

Eksplikasi makna yang terdapat dalam interjeksi *hm* adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang mengatakan sesuatu padaku.
- b. Aku tidak mendengar perkataanmu.

- c. Aku berpikir ini sesuatu yang penting.
 - d. Aku berpikir sesuatu yang baik/buruk dapat terjadi.
 - e. Aku pikir aku akan mengetahuinya jika kamu mengulangi perkataanmu
 - f. karena ini aku mengatakan ini: [*hm*].
5. *Aku ingin kamu melakukan sesuatu*

(28) $\left[\begin{array}{l} Nah \\ 'ne \end{array} \right]$ holan on nama hepenghu.
 hanya ini tinggal uangku.
 IV 'hanya ini uangku sisa'

Eksplikasi makna yang terdapat dalam interjeksi *nah* adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang berada di dekatku saat ini.
- b. Aku ingin memberikan sesuatu padamu.
- c. Aku merasakan hal baik karena ini.
- d. Aku ingin kamu mengambil ini dariku,
- e. karena ini aku mengatakan ini:[*nah*].

(29) $\left[\begin{array}{l} Eh \\ Ageh \\ Ehe \\ IV \end{array} \right]$ diboto ho do juara 2 si Daniel OSN?.
 tahu 2TG nya nama
 'kamu tahu gak, si Daniel juara 2 OSN?'

Eksplikasi makna yang terdapat dalam interjeksi *eh* adalah sebagai berikut.

- a. Aku mengetahui sesuatu telah terjadi.
- b. Aku berpikir kamu belum mengetahui ini.
- c. Aku pikir kamu harus mengetahuinya.
- d. Aku merasakan hal baik karena ini.
- e. Aku ingin kamu mengetahui ini
- f. karena ini aku mengatakan ini: [*eh*].

(30) $\left[\begin{array}{l} Eh \\ Ageh \\ Ehe \end{array} \right]$ nga mangoli hape ito Hardi.
 sudah menikah ternyata saudara laki-laki
 IV 'ternyata kak Hardi sudah menikah'.

Eksplikasi makna yang terkandung dalam interjeksi *ageh* adalah sebagai berikut.

- a. Aku mengetahui sesuatu telah terjadi.
- b. Aku berpikir kamu belum mengetahui ini.
- c. Aku merasakan sesuatu yang buruk karena ini.
- d. Aku ingin kamu mengetahui ini,
- e. karena ini aku mengatakan ini; [*ageh*].

- (31) $\left[\begin{array}{l} \textit{Eh} \\ \textit{Ageh} \\ \textit{Ehe} \end{array} \right]$ adong disi maranak biang aha!"
 ada disitu bernak anjing apa!
 IV 'disitu ada anjing yang sedang beranak!'

Eksplikasi makna dari interjeksi *ehe*.

- a. Aku mengetahui sesuatu telah terjadi.
- b. Aku berpikir kamu belum mengetahui ini.
- c. Aku berpikir ini penting untukmu.
- d. Aku berpikir sesuatu yang buruk dapat terjadi.
- e. Aku merasakan hal buruk karena ini.
- f. Aku ingin kamu mengetahui ini,
- g. karena ini aku mengatakan ini; [*ehe*].

SIMPULAN

Interjeksi volitif dalam bahasa Batak Toba dapat dikategorikan berdasarkan makna dan objeknya. Berdasarkan makna, ada beberapa jenis interjeksi: (1) untuk meminta seseorang diam, seperti *ck, ssst!, heeik!*; (2) untuk menginginkan seseorang pergi, seperti *pigi, hesh..hesh!, hush, push, awas, awas!*; (3) untuk memanggil hewan mendekat, seperti *doi, ck..ck..ck, hurreh, grrguk..grrguk..grrguk, kulikkulikku*; (4) untuk meminta seseorang melakukan sesuatu, seperti *nah, 'ne*; (5) untuk menghentikan seseorang, seperti *bah, boh, oop!*; (6) untuk menyampaikan informasi, seperti *eh, age, ehe*; (7) untuk menarik perhatian seseorang, seperti *woi, hoi, oi, hei*; dan (8) untuk meminta pengulangan tindakan, seperti *hah, hm*. Berdasarkan objeknya, interjeksi ini terbagi menjadi dua kelompok: untuk manusia (misalnya, *ck, ssst!, awas, awas!, nah, 'ne, bah, boh, oop!, eh, age, ehe, woi, hoi, oi, hei, hah, hm*) dan untuk hewan (misalnya, *heeik!, pigi, hesh..hesh!, hush, push, doi, ck..ck..ck, hurreh, grrguk..grrguk..grrguk, kulikkulikku*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakur Media Press.
- Ananda, Zhafran Fatih dan Mulyadi.2020. "Interjeksi Clickbait Headline pada Youtube "Malam Malam NET": Sebuah Kajian Semantik". *Jurnal Pujangga*. 06(01) .
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer.2009.*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.Jakarta : Rineka Cipta. Chaer. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Devi, Ade Anggraini Kartika dan Tarmini Wini. 2019. "Interjeksi dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa". Riksa Bahasa. Vol 5(2). Hlm 129-140.
- Edi Subroto, D. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Effendi Roi, Anggita Trisna Monica, dan M. Firman Al-Fahad. 2022. "Penggunaan Interjeksi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hinata Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia". Triangulasi Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajaran. Vol.01(01). Hlm.16-34.
- Goddard, Cliff. 2010. "The Natural Semantic Metalanguage Approach. The Oxford Handbook of Linguistic Analysis". Oxford: Oxford University Press. 459-484.
- Goddard, C. 2012. "Semantic Primes, Semantic Molecules, Semantic Templates: Key Concepts in The NSM Approach to Lexical Typology". Annual Review of Cognitive Linguistics. 8(1): 123-155.
- Goddard, C. 2013. "Interjection and Emotion (with Special Reference to "Surprise" and "Disgust")". Emotion Review. Vol 6(1). Hlm 53-63.
- Harahap Fitri Rosalina, Nurjana Sihombing, Rendy Hamdani, Muliady (2022). "Interjeksi Volitif dalam Bahasa Batak Mandailing". Jurnal Literasi. 6(1). 125-133.
- Libert, Alan Reed. 2014. "A Survey of interjections in International Auxiliary Languages". Journal of Universal Language. Halm 79-103.
- Mulyadi. 2012. "Verba Emosi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Asahan: Kajian Semantik Lintas Bahasa". (Disertasi. Universitas Udayana. Denpasar)
- Sahir Syafrida Hafni. 2022. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : KBM Indonesia Shalika Mayang Putri dan Muliady. 2019. "Cognitif Interjection in Indonesian and Japanese". Jurnal Humanika. Vol.26. No.1.
- Simanihuruk, Bertova dan Mulyadi. 2020. "Interjection Bah! in Batak Toba: A Natural Semantic Metalanguage Approach". Studies in English Language and Education. 7(1), 209-222.
- Sinaga, Anicetus. 2008. Tata Bahasa Baku Batak Toba. Medan : Bina Media. Sobarna Cece, dkk. 2019. "Riksa Bahasa". Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya. 5(2), 130.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wierzbicka, Anna. 1996. Semantik Primes and Universal. New York: Oxford University Press.
- Yolivia Melisa. 2022. "Interjeksi Volitif dalam Bahasa Indonesia: Kajian Meta Semantik Alami". (Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara)
- Zain, M. 2014. Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. Padang : Sakabina Press.